

## PENGARUH PERBANDINGAN AIR MINERAL DAN *NATRIUM HIPOCHLORITE* TERHADAP HASIL JADI MOTIF DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *DISCHARGE STAMP* PADA ROK BERBAHAN DENIM

**Indar Dini Aprilia**

S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

([indardini85@gmail.com](mailto:indardini85@gmail.com))

**Yulistiana**

Dosen Tata Busana, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

([yulistiana@unesa.ac.id](mailto:yulistiana@unesa.ac.id))

### Abstrak

*Fashion* adalah istilah umum untuk gaya atau mode. Perkembangannya dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan munculnya *trend* mode terbaru dan jenis bahan yang digunakan beraneka ragam, salah satunya adalah denim. Kain denim menjadi bahan yang populer dan digemari untuk digunakan menjadi sebuah produk *fashion*. Namun produk denim yang dipasarkan masih terbilang biasa termasuk dari segi motif denim yang digunakan. *Brand Clothing Line* "Zaermerci" mempopulerkan teknik penghilangan warna di Indonesia sejak tahun 2017 dengan menggunakan bahan pemutih yang nyaman digunakan yaitu *Natrium Hipochlorite*. Teknik penghilangan warna ini dikenal dengan teknik *Discharge Stamp*.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite* terhadap hasil jadi motif dengan teknik *Discharge Stamp* pada rok berbahan Denim meliputi Kerataan Warna dan Ketajaman Warna, serta yang kedua adalah untuk mengetahui hasil jadi motif yang paling baik diantara perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain faktor tunggal 3x2. Variabel Bebas perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite* yaitu (0,5:4,5); (1:4); (1,5:3,5). Variabel terikat meliputi: (1) Kerataan Warna; (2) Ketajaman Warna. Pengumpulan data dari lembar observasi yang telah diisi oleh 30 orang. Analisis data menggunakan analisis varians tunggal dengan bantuan program SPSS.

Hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap (1) Kerataan Warna, proporsi 0,5:3,5 lebih merata dibandingkan dengan perbandingan 1:4 dan 1,5 : 3,5; (2) Ketajaman Warna, proporsi 0,5:3,5 dan 1:4 lebih menyerap dibandingkan dengan perbandingan 1,5 : 3,5. Dengan demikian proporsi 0,5:4,5 dari aspek Kerataan Warna dan Ketajaman Warna menunjukkan hasil yang paling baik dibandingkan dengan proporsi 1:4 dan 1,5:3,5

Kata Kunci : *Discharge Stamp*, *Natrium Hipochlorite*, Motif, Denim

### Abstract

Fashion is a general term of a style or a look. Its development has progressed rapidly every year. It is because of the emergence of the latest fashion trend and the various types of materials, one of them is denim. Denim fabric is a popular material to be a fashion product. But the denim product on the market is still ordinary, as we can see from the denim motif that is used by the people. The Clothing Brand of "Zaermerci" has popularized the color removal technique since 2017 in Indonesia using the bleach that was comfortable to use, namely Sodium Hypochlorite. This color removal technique is famous as the discharge technique.

This research aims to determine the comparative effect of mineral water and sodium hypochlorite toward the result of a motif using the discharge stamp technique on the denim skirt including the color flatness and the color sharpness. Second, this research aims to determine the result of the best motif between the comparison of mineral water and sodium hypochlorite.

The type of this research is experimental research using the single factor design of 3x2. The free variable comparison of mineral water and sodium hypochlorite is (0.5: 4.5); (1: 4); (1.5: 3.5). The dependent variable of this research includes: (1) Color flatness; (2) Color sharpness. The data collection from the observation sheets have been filled by 30 people. The data analysis uses a single variance analysis using the help of the SPSS program.

The data analysis result shows us that the significant effect of (1) The color flatness, the proportion of 0.5: 3.5 is more flawless than the ratio of 1: 4 and 1.5: 3.5; (2) The color sharpness, the proportion of 0.5: 3.5 and 1: 4 is more absorbent than the ratio of 1.5: 3.5. Therefore, the proportion of 0.5: 4.5 of the color flatness and the color sharpness aspect shows us the best result than the proportion of 1: 4 and 1.5: 3.5.

Keywords: Discharge Stamp, Sodium Hypochlorite, Motif, Denim

## PENDAHULUAN

*Fashion* adalah istilah umum untuk gaya atau mode. Perkembangannya dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan munculnya *trend* mode terbaru dan jenis bahan yang digunakan beraneka ragam, salah satunya adalah denim. Kain denim menjadi bahan yang populer dan digemari untuk digunakan menjadi sebuah produk *fashion*. Beberapa tahun ini Indonesia mengalami banyak perkembangan pesat dalam industri kain denim ditandai dengan berbagai macam *brand* denim yang bermunculan. Namun produk denim yang dipasarkan masih terbilang biasa termasuk dari segi motif denim yang digunakan.

*Brand Clothing Line* “Zaermerci” adalah satu-satunya *brand* di Indonesia yang memproduksi kemeja yang menggunakan teknik menghilangkan warna dasar tekstil dalam pembuatan motifnya. *Brand Clothing* ini yang mempopulerkan teknik penghilangan warna di Indonesia sejak tahun 2017. Teknik ini sangat populer terutama dikalangan remaja. Teknik ini lebih disukai karena warna motif pada tekstil tidak akan pudar. Teknik ini menggunakan bahan pemutih yang nyaman digunakan yaitu *Sodium Hypochlorite*. Berdasarkan saran dari penelitian (Sari, 2015), bahwa penelitian tersebut dapat dikembangkan lagi dengan perbedaan perbandingan konsentrasi larutan *Sodium Hypochlorite* untuk proses *Bleaching* pada Denim.

Pelarut yang digunakan sebagai bahan campuran *Sodium Hypochlorite* menggunakan air dengan kandungan mineral tertentu. Air Mineral yang dicampurkan dengan *Sodium Hypochlorite* merupakan larutan yang akan digunakan dalam pembuatan motif.

Motif dirancang pada permukaan kain dilakukan guna menambah nilai estetis. Merancang motif dibuat dari bagian-bagian bentuk dengan gaya dan ciri khas tersendiri. Salah satu pembuatan motif pada kain dapat dilakukan dengan teknik pencabutan warna atau yang sering disebut dengan teknik *Discharge*.

Teknik *Discharge* ini mempunyai beberapa metode yang dapat digunakan, salah satunya yaitu metode *Discharge Stamp*. Metode ini yang paling diminati karena bentuk motif dapat dibuat dan diubah sesuai keinginan. Metode *Discharge Stamp* menggunakan alat yang berupa stempel dengan motif tertentu yang di cap pada kain.

Pra eksperimen dilakukan sebanyak 3 kali dengan penggunaan bahan pemutih pada denim. Pra eksperimen 1 dilakukan untuk menentukan warna denim yang digunakan, diantaranya adalah *Blue denim* dan *Brown Denim*. Pra eksperimen 2 dilakukan untuk menentukan jenis denim yang digunakan, diantaranya adalah *Blue Dry Denim* dan *Blue Stretch Denim*. Pada pra eksperimen kedua ini dilakukan dengan teknik *Discharge Stamp*. Sedangkan untuk pra eksperimen 3 dilakukan untuk menentukan larutan yang baik untuk dilarutkan dengan *Sodium Hypochlorite*. Larutan yang digunakan adalah Air Murni dan Air Mineral.

Pra eksperimen tersebut memberi hasil yaitu pada pra eksperimen 1 warna *Blue* denim mengalami perubahan warna menjadi putih, sedangkan untuk warna *Brown denim* hasil perubahan warnanya menjadi kuning. Jadi, pada pra- eksperimen 1 menggunakan warna *Blue* denim karena hasil perubahan warnanya menjadi putih. Pra eksperimen 2 yaitu pada jenis *Blue Dry Denim* hasil *Stamping* tidak meluber, sedangkan untuk *Blue Stretch Denim* hasil *Stamping* meluber. Jadi, pada pra eksperimen 2 menggunakan jenis kain *Blue Dry Denim* karena kain yang tebal dan tidak mulur sehingga hasil *Stamping* tidak meluber. Pra eksperimen 3 yaitu pada Air Mineral menghasilkan warna putih dengan baik. Sedangkan untuk Air Murni tidak menghasilkan warna putih dengan baik.

Belum adanya buku penelitian tentang jumlah perbandingan Air Mineral dan *Sodium Hypochlorite* yang digunakan dalam teknik *Discharge Stamp*, sehingga perlu dilakukan pra eksperimen yang keempat untuk menentukan perbandingan Air Mineral dan *Sodium Hypochlorite*. Perbandingan yang digunakan masing-masing adalah 1:4, 2:3, 3:2.

Hasil dari ketiga perbandingan memiliki perbedaan. Hasil perbandingan 1:4 warna yang dihasilkan sangat tajam, motif yang dihasilkan cukup bagus. Perbandingan 2:3 dan 3:2 warna kurang tajam dan motif meluber dari bentuk stempel. Volume air yang hampir sama dengan volume *Sodium Hypochlorite* menyebabkan motif yang kurang bagus karena mudah meluber, serta menyebabkan warna yang kurang tajam.

Berdasarkan latar belakang dan pra eksperimen, maka dilakukan penelitian lanjut tentang pengaruh perbandingan Air Mineral dan *Sodium Hypochlorite* dengan perbandingan 0,5:4,5 , 1:4 , 1,5:3,5 untuk mengetahui hasil jadi motif yang terbaik dengan menggunakan teknik *Discharge Stamp* yang sesuai untuk diterapkan pada rok berbahan Denim dengan judul “Pengaruh Perbandingan Air Mineral Dan *Sodium Hypochlorite* Terhadap Hasil Jadi Motif Menggunakan Teknik *Discharge Stamp* Pada Rok Berbahan Denim”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan satu variabel bebas yaitu Perbandingan Air Mineral dan *Sodium Hypochlorite*. Masing—masing perbandingan Air Mineral dan *Sodium Hypochlorite* yang digunakan masing-masing (0,5:4,5), (1:4), (1,5:3,5). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbandingan Air Mineral dan *Sodium Hypochlorite* terhadap hasil jadi motif dengan teknik *Discharge Stamp* pada rok berbahan Denim meliputi Kerataan Warna dan Ketajaman Warna, serta untuk mengetahui hasil jadi motif yang paling baik diantara perbandingan Air Mineral dan *Sodium Hypochlorite*.. Metode pengumpulan menggunakan cara observasi pada 30 observer. Metode analisis data menggunakan uji *Anova One Way* dengan program SPSS 17.0.

Berikut ini desain penelitian dalam pengambilan data Perbandingan Air Mineral dan *Sodium Hypochlorite*

**Tabel 1.** Desain Eksprimen

X \ Y		Y	
		Y1	Y2
X	0,5:4,5 (X1)	Y1X1	Y2X1
	1:4 (X2)	Y1X2	Y2X2
	1,5:3,5 (X3)	Y1X3	Y2X3

Keterangan:

X : Perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite* (Variabel Bebas)

X1 : Perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite* 0,5 : 4,5

X2 : Perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite* 1 : 4

X3 : Perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite* 1,5 : 3,5

Y : Indikator penilaian (variabel terikat/respon)

Y1 : Kerataan Warna

Y2 : Ketajaman Warna

Y1X1 : Hasil jadi motif dengan Perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite* 0,5 : 4,5 ditinjau dari Kerataan Warna

Y1X2 : Hasil jadi motif dengan Perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite* 1 : 4 ditinjau dari Kerataan Warna

Y1X3 : Hasil jadi motif dengan Perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite* 1,5 : 3,5 ditinjau dari Kerataan Warna

Y2X1 : Hasil jadi motif dengan Perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite* 1 : 4 ditinjau dari Ketajaman Warna

Y2X2 : Hasil jadi motif dengan Perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite* 1 : 4 ditinjau dari Ketajaman Warna

Y2X3 : Hasil jadi motif dengan Perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite* 1 : 4 ditinjau dari Ketajaman Warna

Variabel kontrol pada penelitian ini adalah Alat (Stampel, Botol Ukur, Baskom, Sarung Tangan), Bahan (Air Mineral, *Natrium Hipochlorite*, dan Deterjen), Desain yang diwujudkan adalah rok lurus, Ukuran rok M, Kain yang digunakan adalah *Dry Denim* dengan warna *Medium Blue*, Penetralkan menggunakan air bersih, Pencucian dngan menggunakan deterjen. Proses pembuatan motif dengan teknik *Discharge Stamp* pada rok berbahan Denim dilakukan sebagai berikut:

1. Membuat desain rok
2. Membuat pola rok, kemudian meletakkan Pola Rok diatas kain
3. Menggunting kain menurut pola

4. Mempersiapkan alat dan bahan untuk proses pembuatan motif
5. Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite* di ukur dengan botol ukur disetiap perbandingan lalu dituang kedalam baskom.
6. Stampel dicelupkan kedalam campuran Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite*.
7. Kain di cap menggunakan alat stampel.
8. Cap di bagian sesuai desain, cap secara berurutan mulai dari perbandingan (0,5:4,5); (1;4); (1,5:3,5).
9. Jika warna sudah berubah, rendam kedalam air bersih untuk menghentikan proses *Discharge Stamp*
10. Mencuci dengan menggunakan air dan deterjen biasa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

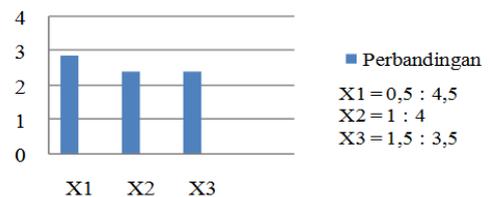
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi tentang pengaruh Perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite* yang ditinjau dari aspek Kerataan Warna dan Ketajaman Warna

1. Pengaruh perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite*

- a. Aspek Kerataan Warna

Mean Kerataan Warna menunjukkan bahwa perbandingan (0,5:4,5) menunjukkan nilai rata-rata 2,87; perbandingan (1:4) menunjukkan nilai rata-rata 2,40; perbandingan (1,5:3,5) menunjukkan nilai rata-rata 2,40. Mean terendah terdapat pada perbandingan (1:4) dan (1,5:3,5) termasuk kedalam kategori mean cukup. Mean tertinggi terdapat pada perbandingan (0,5:4,5) termasuk kedalam kategori mean baik.

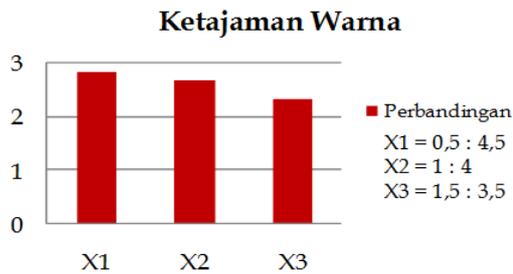
#### Kerataan Warna



**Gambar 1.** Diagram Nilai Rata-rata Kerataan Warna

- b. Aspek Ketajaman Warna

Mean Ketajaman Warna menunjukkan bahwa perbandingan (0,5:4,5) menunjukkan nilai rata-rata 2,83; perbandingan (1:4) menunjukkan nilai rata-rata 2,70; perbandingan (1,5:3,5) menunjukkan nilai rata-rata 2,33. Mean terendah terdapat pada perbandingan (1,5:3,5) termasuk kedalam kategori mean cukup. Mean tertinggi terdapat pada perbandingan (0,5:4,5) termasuk kedalam kategori mean baik.



**Gambar 2. Diagram Nilai Rata-rata Ketajaman Warna**

2. Hasil jadi motif menggunakan teknik *Discharge Stamp*

a. Hasil perbandingan diatas selanjutnya dianalisis menggunakan anava tunggal dengan uji lanjut Duncan sebagai berikut :

1) **Kerataan Warna**

**Tabel 4.1 Uji Anava Kerataan Warna ANOVA**

Kerataan Warna					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4.356	2	2.178	3.274	.043
Within Groups	57.867	87	.665		
Total	62.222	89			

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji anava pada Kerataan Warna memiliki hasil  $F_{hitung}$  3,274 dan memiliki nilai signifikan  $0,043 < 0,05$  artinya bahwa perbandingan 0,5:4,5, 1:4, 1,5:3,5 berpengaruh terhadap hasil jadi motif dengan teknik *Discharge Stamp*. Hipotesis yang menyatakan perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite* berpengaruh terhadap Kerataan Warna diterima sehingga dilakukan uji lanjut Duncan yang digunakan untuk mengetahui tingkat perbedaan antara perbandingan 0,5:4,5, 1:4, 1,5:3,5. Hasil uji lanjut Duncan dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.2 Uji Lanjut Duncan Kerataan Warna**

Duncan <sup>a</sup>			
Perbandingan	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
1 : 4	30	2.4000	
1,5 : 3,5	30	2.4000	
0,5 : 4,5	30		2.8667
Sig.		1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.

2) **Ketajaman Warna**

**Tabel 4.3 Uji Anava Ketajaman Warna ANOVA**

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4.022	2	2.011	3.293	.042
Within Groups	53.133	87	.611		
Total	57.156	89			

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji anava pada Ketajaman Warna memiliki hasil  $F_{hitung}$  3,293 dan nilai signifikan  $0,042 < 0,05$  artinya bahwa perbandingan 0,5:4,5, 1:4, 1,5:3,5 berpengaruh terhadap hasil jadi motif dengan teknik *Discharge Stamp*. Hipotesis yang menyatakan perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite* berpengaruh terhadap Ketajaman Warna diterima sehingga dilakukan uji lanjut Duncan. Hasil uji lanjut Duncan dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Uji Lanjut Duncan Ketajaman Warna**

Duncan <sup>a</sup>			
Perbandingan	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
1,5 : 3,5	30	2.3333	
1 : 4	30	2.7000	2.7000
0,5 : 4,5	30		2.8333
Sig.		.073	.510

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.

Berdasarkan Tabel 4.4 uji lanjut Duncan menunjukkan perbedaan ketiga hasil perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite*. Hasil Ketajaman Warna perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite* diperoleh nilai mean tertinggi pada subset 2 dan nilai mean terendah pada subset 1. Hasil Ketajaman Warna perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite* pada subset 2 nilai mean tertinggi menunjukkan hasil 2,8333, sedangkan pada subset 1 nilai mean terendah menunjukkan hasil 2,3333. Jadi hal tersebut dapat diartikan bahwa perbandingan 0,5:4,5 lebih menyerap dibandingkan dengan perbandingan 1,5:3,5.

- b. Hasil jadi Motif terbaik dengan menggunakan teknik *Discharge Stamp* diantara Perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite*

Hasil jadi motif terbaik dapat dilihat nilai pada subset tertinggi dari ketiga perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite*. Tabel analisis nilai tertinggi pada perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite* tersaji pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Analisis Uji Duncan Hasil Terbaik**

No.	Kriteria Penilaian	Perbandingan Air Mineral dan <i>Natrium Hipochlorite</i>
1	Kerataan Warna	Signifikan Perbandingan 0,5:4,5 = 2.87
2	Ketajaman Warna	Signifikan Perbandingan 0,5:4,5 = 2.83

Pada Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa hasil uji duncan Kerataan Warna perbandingan 0,5:4,5 nilai mean menempati subset tertinggi dibandingkan perbandingan 1:4 dan 1,5:3,5. Hasil uji duncan Ketajaman Warna nilai mean pada subset ditunjukkan perbandingan 0,5:4,5 merupakan perbandingan terbaik dibandingkan perbandingan 1:4 dan 1,5:3,5.

## B. PEMBAHASAN

- Pengaruh Perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite* terhadap Hasil Jadi Motif ditinjau dari aspek :

- Kerataan Warna

Hasil dari analisis statistik ANOVA *One Way* pada perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite* (0,5:4,5), (1:4), (1,5:3,5) ditinjau dari Kerataan Warna diperoleh  $F_{hitung}$  3,274 dan memiliki nilai signifikan  $0,043 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa *Natrium Hipochlorite* mudah larut dalam air dan mudah terserap oleh serat serta menimbulkan proses perubahan warna sampai pada titik maksimum tidak ada

belang, sehingga perbedaan perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite* dapat mempengaruhi aspek Kerataan Warna pada hasil jadi motif dengan teknik *Discharge Stamp*. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitrihana (2012:59), zat kimia tertentu yang dilarutkan kedalam air yang mudah terserap oleh serat, sedangkan bagian yang tidak larut merupakan timbunan yang sewaktu-waktu akan larut. Hal ini juga didukung oleh pendapat (Partana, 2000:29) bahwa sifat *Natrium Hipochlorite* mudah larut dalam air. Menurut Sewan (1980:163) proses perubahan warna dianggap selesai dan sempurna apabila tercapai keadaan keseimbangan, yaitu pada suatu saat zat kimia tertentu yang masuk kedalam bahan mencapai titik maksimum sehingga merata tidak ada belang.

### b) Ketajaman Warna

Hasil dari analisis statistik ANOVA *One Way* pada perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite* (0,5:4,5), (1:4), (1,5:3,5) ditinjau dari Ketajaman Warna diperoleh  $F_{hitung}$  3,293 dan nilai signifikan  $0,042 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa banyaknya *Natrium Hipochlorite* yang diaplikasikan maka semakin tajam dan tidak kusam warna yang dihasilkan sehingga perbedaan perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite* mempengaruhi aspek Ketajaman Warna pada hasil jadi motif dengan teknik *Discharge Stamp*.

Hal ini sejalan dengan Shoutan (2003:24) menyatakan bahwa jika terlalu sedikit zat pewarnaan yang diaplikasikan terserap oleh kain akan menyebabkan warna menjadi kusam.

Hal ini juga sejalan dengan Lubis (1998:72), bahwa tingkat pewarnaan yang menghasilkan warna tajam dipengaruhi oleh penetrasi zat warna. Ketajaman warna ditentukan dari intensitas atau kecerahan warna berdasarkan dari penggunaan jumlah zat pewarna. Hal ini juga didukung oleh hasil uji laboratorium bahwa besarnya kandungan *Natrium Hipochlorite* yaitu 7,85% yang artinya setiap 100ml mengandung 7,85gr/*Chlor* dan termasuk dalam kategori tinggi.

- Hasil jadi Motif terbaik dengan menggunakan teknik *Discharge Stamp* diantara Perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite*

- Aspek Kerataan Warna

Aspek Kerataan Warna diperoleh hasil jadi motif terbaik yaitu pada perbandingan (0,5:4,5) yang mempunyai

penyebaran warna pada motif yang dihasilkan sama diseluruh bagian motif serta pinggiran tidak bergerigi sesuai bentuk motif. Hal ini sesuai dengan Elsa (2004:11) bahwa pewarnaan yang dikatakan rata apabila warna yang diperoleh pada hasil pencapan mempunyai penyebaran warna yang seimbang serta sesuai dengan bentuk cap.

Perbandingan (0,5:4,5) warna pada motif yang dihasilkan merata tidak tampak lebih atau berkurangnya warna. Hal ini sejalan dengan Wikipedia (2016:1) kerataan warna adalah sensasi visual yang sesuai dengan warna yang dirasakan dari suatu daerah tampaknya lebih atau berkurangnya warna.

Zat pewarna pada perbandingan (0,5:4,5) menghasilkan motif yang tidak belang. Hal ini sejalan dengan pendapat Sewan (1980:163) proses perubahan warna dianggap selesai dan sempurna apabila tercapai keadaan keseimbangan, yaitu pada suatu saat zat kimia tertentu yang masuk kedalam bahan mencapai titik maksimum sehingga merata tidak ada belang.

b) Aspek Ketajaman Warna

Aspek Ketajaman Warna diperoleh hasil jadi motif terbaik yaitu pada perbandingan (0,5:4,5) yang memiliki warna pada motif tidak kusam. Hal ini didukung oleh Shoutan (2003:24) menyatakan bahwa jika terlalu sedikit zat pewarnaan yang diaplikasikan terserap oleh kain akan menyebabkan warna menjadi kusam. Warna pada motif perbandingan (0,5:4,5), terlihat jelas dan tajam. Hal ini sesuai dengan Fitrihana (2012:30), ketajaman warna yang dihasilkan pada saat pewarnaan atau pencapan terlihat tajam, warna yang dihasilkan lebih terlihat terang dibandingkan dengan sebelumnya serta warna yang dihasilkan tidak memudar pada seluruh permukaan kain. Perbandingan (0,5:4,5), Zat pemutih meng-hasilkan warna putih yang cerah pada permukaan motif. Hal ini didukung oleh Lubis (1998:72) tingkat pewarnaan yang menghasilkan warna tajam dipengaruhi oleh penitrasi zat warna. Ketajaman warna ditentukan dari intensitas atau kecerahan warna berdasarkan dari penggunaan jumlah zat pewarna.

## PENUTUP

## SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil dari analisis statistik ANOVA *One Way* didapat bahwa adanya pengaruh perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite* terhadap hasil jadi motif dengan teknik *Discharge Stamp* pada rok berbahan denim pada aspek Kerataan Warna dan Ketajaman Warna
2. Hasil jadi motif yang paling baik diantara perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite* meliputi aspek Kerataan Warna dan Ketajaman Warna berdasarkan uji duncan adalah perbandingan 0,5:4,5 dimana nilai mean menempati subset tertinggi dibandingkan perbandingan 1:4 dan 1,5:3,5.

## SARAN

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penilaian aspek. Dapat dilakukan penilaian aspek yang lain selain Kerataan Warna dan Ketajaman Warna agar dapat mengetahui pengaruh perbandingan Air Mineral dan *Natrium Hipochlorite*.
2. Perlu dilakukan eksperimen dengan mencoba perbandingan antara Air Mineral dan jenis bahan pemutih yang lain agar dapat mengetahui hasil jadi motif terbaik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elsa, Amelia. 2004. *Teknik Mordanting terhadap Hasil Pencelupan Zat Warna EkstrakDaun Keladi Hias dengan Mordan AirTapai pada Bahan Sutera*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: PKK FT UNP.
- Fitrihana, N. (2012). *Teknik Eksplorasi Zat Pewarna Alam dari Tanaman di Sekitar Kita untuk Pencelupan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: PKK FT UNY.
- Lubis, Arifin dkk. 1998. *Teknologi Pencapan Tekstil*. Bandung: Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil.
- Partana Fajar, Crys. 2000. *Seri IPA kimia 2*. Jakarta : Quadra Yudhistira.
- Sari, Fadlilah Indira. 2015. *Pengaruh Warna Dasar Denim Terhadap Hasil Jadi Pembentukan Motif Batik Lukis Dengan Teknik Bleaching Pada Rok*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sewan, Susanto S. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan.
- Shoutan. Mandy. 2003. *Silk Painting*. England: Search Press.